

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013:2).

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif. Secara konseptual penelitian deskriptif adalah menjelaskan kondisi yang ada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sax, 17-18; Nana Sudjana & Ibrahim, 1989:64).

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai program literasi TIK berdasarkan pada konsep Gerakan Literasi Sekolah di SMK.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

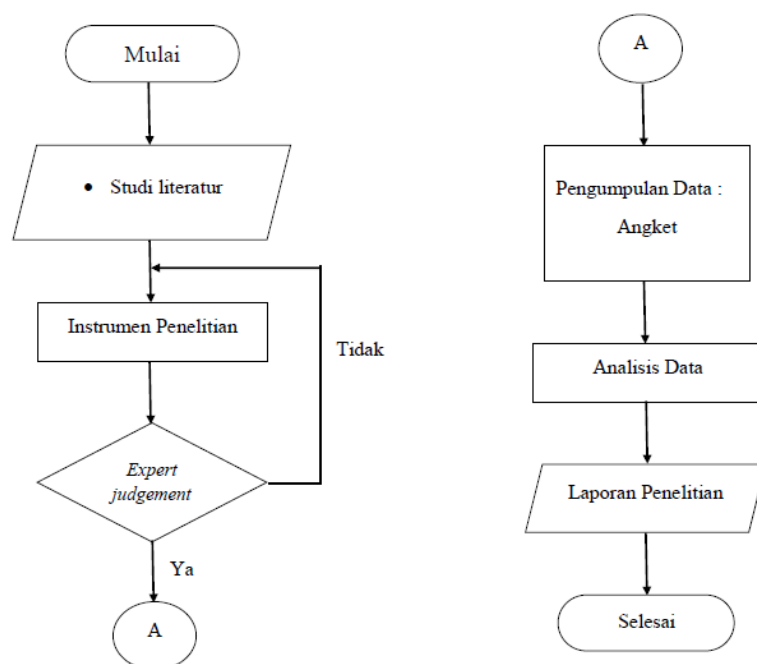
Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas X dan siswa-siswi kelas X di SMK PGII Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi X di SMK PGII Bandung.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 07 Mei 2020 – 21 Mei 2020 pada sekolah SMK PGII Bandung, yang beralamat di Jl. Pahlawan Blk No. 17, Kota Bandung. Pemilihan partisipan dan tempat penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan, antara lain:

1. Pemilihan tempat di SMK PGII Bandung, dikarenakan sekolah ini merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP), dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam memahami kondisi dan situasi di sekolah.
2. Pemilihan guru sebagai sumber informasi yang didasarkan oleh peneliti ingin mengetahui pandangan guru dan siswa-siswi terhadap program literasi TIK.
3. Pemilihan siswa kelas X sebagai subjek penelitian, dikarenakan peneliti mengajar kelas tersebut saat PPLSP, sehingga diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk menghasilkan data penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti kepada responden, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian validitas instrumen, pengujian realibilitas, teknik pengumpulan data, dan analisis data.



Gambar 3. 1 Tahapan Prosedur Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019, hlm 126) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru SMK PGRI Bandung, dengan rincian sebagai berikut :

Siswa Kelas X	37 orang
Guru	10 orang
Total	47 orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2019, hlm 127). Pada penelitian ini menggunakan rumus dari *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Posisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu:

$$n = \frac{47}{1 + 47(0.05)^2} = 42,06$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42,06 atau dibulatkan menjadi 42 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sugiyono (2013, hlm 137) mengemukakan bahwa :

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas penelitian dan kualitas pengumpulan data. Diliat dari segi cara

atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian. Maka pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan dari kuesioner (angket).

3.5.1 Kuesioner

Adapun kuesioner (angket) menurut Sugiyono (2013, hlm 142) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup karena peneliti telah menyediakan pilihan jawaban untuk responden. Pada saat pengisian lembar kuesioner responden hanya memilih satu jawaban diantara empat jawaban yang ada, hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Lembar kuesioner dibagi kepada 10 orang guru, dan 37 orang siswa kelas X. Yang digunakan untuk uji validitas, reabilitas, dan sebagai hasil acuan pengamatan. Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden peneliti akan melakukan analisis data dan hasilnya diinterpretasikan sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tabel 3.1 merupakan kisi-kisi dari instrumen kuesioner yang telah disebar oleh penelitian secara *online* melalui *google form* kepada siswa dan pada tabel 3.2 merupakan kisi-kisi kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada guru.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Indikator Kinerja Pencapaian Fokus Kegiatan dalam Pengembangan	Tahapan Pembiasaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		Tahapan Pengembangan	1,2,3,4,7,8,9,10,11	9
		Tahapan Pembelajaran	5,12,13	3

	Literasi Sekolah di SMK			
2.	Indikator Pelaksanaan	Gerakan Membaca	14,15, 17	3
		Pembudayaan E-Learning	16,18, 20	3
		Penyediaan Sarana E-Literasi	20	1
3.	Literasi TIK	Sekolah	21,22,23,24,25,27,28,29	8
		Guru	22,23,24,26	4
4.	Peran Guru	Guru sebagai pendidik	33,37	2
		Guru sebagai pengajar dan pelatih	30,31,32,34,35,36,37	7

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1.	Indikator Kinerja Pencapaian Fokus Kegiatan dalam Pengembangan Literasi Sekolah di SMK	Tahapan Pembiasaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12	10
		Tahapan Pengembangan	1, 2, 3, 4, 5, 8, 10	7
	Indikator Pelaksanaan	Tahapan Pembelajaran	13, 14, 15	3
		Gerakan Membaca	16, 17, 18, 19, 21, 22, 23	7
2.	Indikator Pelaksanaan	Pembudayaan E-Learning	20, 24	2
		Penyediaan Sarana E-Literasi	25, 26	2

3.	Literasi TIK	Sekolah	29, 30, 31, 33, 34, 35	6
		Guru	27, 28, 32	3
4.	Peran Guru	Guru sebagai pendidik	38, 39, 43	3
		Guru sebagai pengajar dan pelatih	36, 37, 38, 40, 41, 42, 43	7

3.6 Instrumen Penelitian

Prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur pada penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013 hlm. 102). Instrumen penelitian menepati posisi yang penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.

Pada kuesioner yang disebar oleh peneliti untuk guru dan siswa menggunakan format skala *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019 hlm. 146).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat skala, dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) memiliki skor 4,
2. Setuju (S) memiliki skor 3,
3. Kurang Setuju (KS) memiliki skor 2, dan
4. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 1.

3.7 Validitas Data

Validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat-tingkat atau kevalidan (kesahihan) suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika terdapat kesamaan data antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa validitas data adalah data-data yang tidak berbeda dengan data yang didapatkan dan dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi di lapangan saat penelitian.

Ayu Azizah, 2020

ANALISIS LITERASI TIK PADA KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK UNGGULAN TERPADU PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2013 hlm 121) menyatakan bahwa : “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

3.7.1 Pengujian Validitas Instrumen

Pada pengujian validitas ini peneliti menggunakan uji validitas konstruksi. Menurut Sugiyono (2013 hlm. 125) mengatakan bahwa:

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.

Uji validitas pada instrumen kuesioner dilakukan dengan korelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut memiliki korelasi yang tinggi maka validitas yang tinggi pula, faktor tersebut merupakan *contract* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas kontruksi yang baik. Pada tabel 3.3 merupakan batas minimal koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen kuesioner.

Tabel 3. 3 Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,422	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256

Ayu Azizah, 2020

ANALISIS LITERASI TIK PADA KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK UNGGULAN TERPADU
PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,143	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,297	0,361			

(Sugiyono, 2013 hlm. 333)

3.7.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2013 hlm. 130) bahwa, dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan cara teknik belah dua dari *spearman brown*, KR20, KR21, dan Anova Hoyt. Pada penelitian ini pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistenc*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan teknik belah dua menggunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

r_i = reabilitas internal seluruh instrumen

Ayu Azizah, 2020

ANALISIS LITERASI TIK PADA KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK UNGGULAN TERPADU
PGII BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan terhadap koefisien kolerasi, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Realibilitas
0,00 – 0,199	Sangat redah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2018 hlm. 184)

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan dengan jawaban responden pada angket kedalam tabel, kemudian dihitung persentasenya, dan terakhir dianalisis. Perhitungan persentase menurut Edno (2013), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P : Persentase skor

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data, menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Rusi, dkk (2015), yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori dari Hasil Persentase

No.	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup

4.	21% - 40%	Kurang
5.	1% - 10%	Sangat Kurang